

"Saya ingin wanita berdandan dengan sopan dan sederhana, rambutnya tidak berias, tiada emas atau mutiara ataupun pakaian yang mahal, tetapi dengan perbuatan baik, seperti yang layak bagi perempuan yang menyembah Tuhan." 1 Timotius 2:9-10

Jilbab adalah **keyakinan diri**

"Saya tidak memakainya karena ditindas, saya memakainya karena diberdayakan."

Joumana, 23,
Melbourne

Jilbab memungkinkan wanita memiliki kepercayaan diri sebagai manusia.

Jilbab meningkatkan harga diri wanita dengan membiarkan mereka fokus kepada apa yang penting dalam hidup. Obsesi dengan penampilan fisik mengakibatkan konsekuensi yang membahayakan dan tidak sehat, seperti banyaknya wanita

yang mengalami kesulitan untuk merasa diterima oleh masyarakat yang semakin banyak

menuntut. Jilbab membantu mencegah masalah mental maupun fisik yang bersumber dari kurangnya kepercayaan diri.

Jilbab **TIDAK...**

- Jilbab TIDAK menghambat kontribusi kepada masyarakat.
- Jilbab bukan simbol penindasan.
- Jilbab TIDAK diperlukan di tempat-tempat di mana hanya ada perempuan dan kerabat dekat laki-laki.
- Jilbab bukan pertanda inferioritas wanita terhadap pria.
- Jilbab bukan sarana untuk membatasi kebebasan wanita dari mengekspresikan pandangan dan opininya.
- Jilbab bukan sarana untuk membatasi perempuan dari mengejar pendidikan atau karir yang sesuai.
- Jilbab bukan penjara portabel.
- Jilbab BUKAN tindakan pembangkangan, konfrontasi atau protes terhadap non-Muslim.
- Jilbab bukan sesuatu yang baru - ini telah dipraktikkan oleh ramai wanita saleh dalam sejarah.
- Jilbab TIDAK bertentangan dengan nilai kemasyarakatan yang mengharuskan manusia tidak dihakimi dengan pakaiannya, atau didiskriminasi atau dianiaya, berdasarkan pilihan pakaian atau penampilan mereka.
- Jilbab tidak dipakai dengan tujuan untuk mengintimidasi siapapun atau bersifat anti sosial.

Apa yang Dikatakan **Wanita Muslim** Tentang **Jilbab**

"Saya memakainya pada usia 17 dan sekarang saya menyesal karena tidak memakainya lebih awal." - **Faten, 27, Melbourne**

"Jilbab bukan mengenai bersedia atau tidak untuk memakainya, tapi mengenai perasaan bersyukur untuk memakainya."

- **Madina, 22, Melbourne**

"Mengenakan jilbab mewakili kebebasan saya dan pilihan saya, bukan karena penindasan oleh keinginan pria dan media."

- **Nusaybah, 45, Melbourne**

"Saya suka memakai jilbab karena saya melakukannya untuk kepentingan Allah, dan setiap kali saya memikirkannya, Ia mengukir senyum di wajah saya." - **Aisha, 13, Melbourne**

"Jilbab memungkinkan saya untuk mencapai cita-cita saya dalam berkarir dan menuntut ilmu tanpa khawatir dengan pandangan para pria. Ini memaksa orang untuk tidak menilai saya berdasarkan penampilan saya, tapi berdasarkan pemikiran dan karakter saya."

- **Ms. Flavia, 22, USA**

"Tubuhku adalah urusanku, dan seharusnya tidak perlu memperjuangkan apa yang saya kenakan kepada siapapun. Ini adalah bagian dari agamaku, dan dengan memakainya tidak membuat saya manusia yang lemah." - **Ms. Yasmin, 21, Australia**

Kesimpulan

Jilbab adalah bentuk ketaatan antara wanita Muslim dan Penciptanya. Ini adalah sumber pemberdayaan dan martabat, dan jutaan wanita Muslim di seluruh dunia memilih mengenakan jilbab sebagai bagian dari iman mereka. Jauh dari penindasan, jilbab adalah tindakan pembebasan, kesucian, dan kepercayaan. Rasa hormat terhadap perempuan merupakan aspek penting Islam, dan ini diilustrasikan melalui jilbab.

Kesetaraan sejatinya akan terjadi ketika wanita tidak perlu lagi mempertontonkan dirinya untuk dihargai ataupun harus memperjuangkan keputusan untuk memelihara anggota tubuh mereka sendiri.

v2.0

Untuk maklumat lanjut & Siri Pamphlet Selebihnya

p (+61) 3 9309-1515 w islamicpamphlets.com e shareislam@gmail.com

Butir-butir Derma (Setiap derma \$1 AUD menghasilkan 15 pamphlet)

Nama Bank Commonwealth Bank
BSB 063620 Akaun 10532332

Akaun Pamphlet Project Australia
Swift (international) CTBAU2S

Jilbab (Hijab)

Bakti kepada **Tuhan**,
Kesopanan dan Maruah

pelajari
asasnya

islamicpamphlets.com

Apa Itu Jilbab?

Kata hijab berasal dari kata dasar bahasa Arab 'hajaba', yang berarti menyembunyikan atau menutupi.

Dalam konteks Islam, jilbab mengacu pada kode berpakaian yang dibutuhkan untuk wanita muslim yang telah mencapai pubertas. Jilbab adalah persyaratan untuk menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan tangan. Beberapa orang juga memilih untuk menutupi wajah dan tangan mereka, yang mana ini disebut sebagai Burqa atau Niqab. Jilbab tidak diperlukan dalam situasi di mana hanya ada perempuan dan kerabat laki-laki tertentu. Namun, jilbab bukan hanya tentang penampilan luar; ini juga mengenai perilaku luhur, rendah hati, dan bermartabat. Perilaku budiman ini juga dibutuhkan bagi kaum laki-laki.

Jilbab adalah Ketaatan

Meskipun jilbab juga memiliki banyak manfaat, namun jilbab sendiri adalah perintah utama dari Allah. Oleh itu, mengenakannya merupakan keimanan dan ketaatan, seperti yang disebutkan dalam Al Quran:

"Beritahu wanita yang beriman untuk mengulurkan pakaian mereka ke seluruh tubuh mereka (ketika keluar atau berada di antara laki-laki)." Quran 33:59

Jilbab tidak menunjukkan bahwa wanita adalah lebih rendah daripada laki-laki.

Allah, Maha Bijaksana, tahu apa yang terbaik untuk ciptaan-Nya, dan karena itu telah memberikan panduan untuk manusia. Penggunaan jilbab, seperti kepatuhan lainnya kepada Tuhan, membawa seseorang lebih dekat kepada Allah dan memberikan kepuasan serta kegembiraan kepada orang yang memakainya.

Jilbab adalah Kesopanan

Islam mempromosikan kesederhanaan dan kesopanan serta bertujuan untuk meminimalkan amoralitas di dalam masyarakat. Jilbab, antara lain, membantu mencapai tujuan ini.

Laki-laki Muslim juga diharuskan untuk berpakaian longgar dan tertutup untuk menjaga kerendahan hati serta martabat mereka.

"Katakan kepada laki-laki beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kehormatannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Dan katakan kepada wanita beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya, dan menjaga kehormatannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang nampak. Dan hendaklah mereka menutup kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya..." Quran 24:30-31

Perhatikan dalam ayat di atas, laki-laki justru menjadi yang paling pertama disebut untuk menjaga pandangan dan kehormatan mereka. Hal ini membantah klaim bahwa segala tanggung jawab kesopanan-santunan hanya dipikul oleh wanita.

Jilbab adalah Perlindungan

Kebijaksanaan di balik hukum berjilbab adalah untuk meminimalkan godaan seksual serta degradasi moral bagi pria dan wanita. Jilbab membantu melindungi pria, wanita, dan masyarakat dengan menciptakan stabilitas baik dalam keluarga dan komunitas dengan cara berikut:

- Terlindung dari perhatian yang tidak diinginkan.
- Terlindung dari pandangan yang sesat dan komentar yang dangkal.
- Dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya serangan seksual terhadap wanita.
- Terlindung dari eksploitasi seksual berdasarkan penampilannya.
- Terlindung dari godaan dan keinginan yang merusak.

Jilbab adalah Maruah

Jilbab lebih mempromosikan femininitas wanita daripada menekannya, dan memartabatkan serta meningkatkan harga diri seorang wanita sebagai lawan dari standar penilaian yang dangkal, seperti penampilan. Hal ini memberi wanita kekuatan untuk membentuk martabat mereka sendiri melalui standar yang lebih bermakna, seperti kemuliaan akhlak, pengetahuan dan kontribusinya kepada masyarakat, dibandingkan sekedar mendapati masyarakat konsumen mendikte nilai mereka melalui sarana material, seperti bagaimana penampilan mereka atau berapa banyak uang yang mereka dapatkan.

Sementara Islam tidak menganjurkan memamerkan bentuk pakaian dan perilaku seksual yang tidak sopan ke depan publik, sebagai agama yang praktis, Islam mendukung cinta, kasih sayang, dan keintiman antara pasangan suami-istri secara pribadi.

Di hadapan Allah, pria dan wanita tidak harus sama agar setara, dan hal ini tercermin dalam peranan dan tanggung jawab yang berbeda.

Pemenang Hadiah Nobel Perdamaian, Tawakkul Karman, 'Ibu revolusi Yaman', ketika ditanya wartawan tentang jilbabnya dan bagaimana hal itu dianggap tidak sesuai dengan taraf intelektual dan pendidikannya, menjawab: "Manusia di masa awal hampir telanjang, dan ketika kecerdasannya berevolusi ia mulai mengenakan pakaian. Siapa saya hari ini dan apa yang saya kenakan menunjukkan taraf tertinggi dalam pemikiran dan peradaban yang telah dicapai manusia, tidak regresif. Penghilangan pakaian lah yang merupakan tindakan regresi kembali ke zaman kuno."

Jilbab adalah Penghormatan

Di sejumlah masyarakat saat ini, banyak wanita yang telah terdidik sejak kecil bahwa nilai mereka sebanding dengan daya tarik mereka. Mereka dipaksa mengikuti standar kecantikan yang tidak realistis dan merendahkan. Dalam lingkungan yang begitu dangkal semacam ini, di mana begitu banyak penekanan ditempatkan pada kecantikan eksternal, kecantikan internal dipandang kerdil.

Islam bagaimanapun, mengajarkan bahwa seorang wanita harus dihormati sesuai dengan karakter yang saleh. Bukan sekedar penampilan ataupun ciri fisiknya, Wanita tidak harus menggunakan persona maupun tubuhnya untuk mendapatkan pengakuan masyarakat, karena jilbab mengajarkan bahwa harga diri itu jauh lebih dari sekedar penampilan saja melainkan kualitas seperti kesalehan, kebajikan, kerendahan hati dan kecerdasan - ciri yang lebih dapat diterima oleh semua orang.

Setiap wanita yang memakai jilbab atau burqa adalah individu yang unik. Sangat tidak adil serta tidak tepat menyamaratakan semua wanita berdasarkan satu jenis pakaian yang mereka miliki.

Jilbab di dalam Alkitab

Jilbab bukanlah sesuatu yang baru. Wanita Muslim mengikuti contoh wanita saleh di masa lalu seperti Maria, ibu Yesus. Beberapa bukti dari Alkitab mencakup dua ayat berikut.

"Dan setiap wanita yang berdoa dengan kepalanya yang tidak tertudungi maka dia mencemarkan kepalanya." 1 Korintus 11: 3-6.